

HISTORICAL MUSEUM OF CENTRAL JAVA Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Post Modern

Abdul Mufid¹⁾, M. Maria Sudarwani²⁾, Iwan Priyoga³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾abudoru_mufido@yahoo.com

²⁾maria.sudarwani@yahoo.co.id

³⁾masiw_pr@yahoo.com

Abstrak

Sejalan dengan motto Jawa tengah (visit Jawa Tengah) yang ingin memajukan sektor pariwisata. Dengan mengadakan pembenahan di semua bidang pariwisata khususnya infrastruktur, maka hal ini seolah olah menjadi dorongan dan juga motivasi untuk mengembangkan sektor permuseuman di Jawa tengah. Seperti diketahui di Jawa tengah sudah ada banyak museum, tetapi perkembangannya sangat kurang dibanding objek pariwisata lain. Museum museum di Jawa Tengah belum mewakili semua daerah daerah yang ada di Jawa Tengah. Dengan mengakomodir sejarah Jawa Tengah dan benda bersejarah yang berkaitan Jawa Tengah dengan baik dan benar, maka akan memudahkan para wisatawan atau pengunjung untuk mengetahui sejarah Jawa tengah beserta daerah yang ada didalamnya. Semakin banyak promosi yang dilakukan maka semakin banyak orang tahu akan kayanya kebudayaan yang dimiliki Jawa tengah. Dan kesemuanya itu perlu wadah atau tempat, dimana perlu yang namanya sesuatu yang beda. Tidak hanya sebagai museum untuk tempat menyimpan patung, barang bersejarah, senjata, cerita, namun museum ini bisa lebih luas perannya.

Kata kunci : museum, *post modern*

PENDAHULUAN

Di Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya Museum sangat terbatas jumlahnya, perkembangannya lambat dibanding objek wisata lain. Hal ini diperlukan adanya inovasi baik konsep maupun teknis mengenai peran museum dan fungsi. Didalam salah satu unsur yang paling penting adalah bentuk bangunan museum itu sendiri harus mempunyai daya tarik dan identitas tersendiri supaya dapat dengan mudah dikenali oleh para pengunjung.

Bangunan museum harus mempunyai bentuk yang berbeda dengan bangunan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan identitas terhadap museum tersebut. Tidak menutup kemungkinan bentuk bangunan Museum yang berbeda, *iconic*, aneh, bahkan lucu akan dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang berkunjung. Perancangan ini berisikan garis besar pemikiran dan konsep perancangan fisik dengan didasarkan pedoman perancangan yang meliputi Tujuan dan Sasaran Perancangan, Faktor Penentu Perancangan,

Kegiatan dan Pelaku Kegiatan. Hal-hal yang menjadi dasar perancangan itu antara lain :

- Analisa tapak meliputi site, pencapaian dan sirkulasi.
- Analisa bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan,
- Penunjang bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

Dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur ini di maksudkan sebagai acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan *Historical Museum Of Central Java*. Dasar pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan aspek fungsional
2. Pendekatan aspek kontekstual
3. Pendekatan aspek teknis
4. Pendekatan aspek kinerja
5. Pendekatan aspek arsitektur

Dari pendekatan perancangan di atas di harapkan dapat tersusun sebuah perancangan bangunan museum yang dapat mengadopsi semua kebutuhan pengunjung museum dari berbagai kalangan.

Maksud dari perancangan *Historical Museum Of Central Java* ini adalah

memberikan penyegaran dan juga hal yang baru dalam dunia permuseuman dimana tidak hanya memamerkan barang dan patung tetapi diharapkan mempunyai peran lebih dalam hal memberikan informasi khususnya tentang Jawa Tengah, baik itu sejarah, kebudayaan daerah-daerah di Jawa Tengah dan juga artefak. Tentunya dengan tampilan objek yang lebih menarik dengan kombinasi teknologi.

Tujuan perancangan ini adalah untuk menghasilkan bangunan museum *Historical Museum Of Central Java* dengan penekanan desain *Post Modern* yang sesuai dengan karakter Jawa Tengah beserta dengan berbagai macam-macam kebudayaan yang ada didalamnya.

Sasaran adalah bangunan museum *Historical Museum Of Central Java*, yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan (design guide lines aspect) yang meliputi aspek fungsional, aspek bentuk bangunan dan aspek arsitektural.

Batasan perencanaan *Historical Museum Of Central Java* ini adalah :

1. Perencanaan *Historical Museum Of Central Java* ditekankan kaitannya pada disiplin ilmu Arsitektur. Yang mengerucut pada penekanan desain *post modern* dengan mengombi-nasikan arsitektur lokal.
2. Peraturan bangunan tetap mengacu pada peraturan yang berlaku pada kawasan tersebut seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Semarang.
3. Data-data yang tidak bisa didapat, diasumsikan berdasarkan data lain yang relevan dan literatur. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi *Historical Museum Of Central Java* adalah kegiatan pameran, kegiatan pertunjukan, kegiatan pelatihan, kegiatan konservasi dan restorasi.
4. Penentuan Lokasi dan Tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011 – 2031.

Anggapan dalam perencanaan ini adalah:

1. Proyeksi perencanaan dan perancangan *Historical Museum Of Central Java* hingga 10 tahun mendatang dari tahun 2015.
2. Dana untuk pembangunan *Historical Museum Of Central Java* ini dianggap

tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan

3. Investor (pemilik) dianggap tersedia.
4. Proses penyediaan lahan untuk objek dianggap tidak mengalami permasalahan, termasuk status lokasi (status kepemilikan tanah dan hak guna tanah) dianggap telah terselesaikan.
5. Semua peraturan bangunan setempat dianggap tetap berlaku.
6. Kondisi daya dukung tanah dianggap memenuhi persyaratan.
7. Jaringan prasarana kota pada tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat.

TINJAUAN TEORI

Untuk mendukung proses pendekatan perancangan ini maka ditetapkan beberapa hal sebagai dasar pendekatan, yaitu :

1. Sesuai dengan klasifikasi yang ada berdasarkan ruang lingkup pelayanannya, maka *Historical Museum Of Central Java* ditetapkan sebagai museum umum dengan lingkup pelayanannya propinsi (lokal atau regional)
2. Perancangan *Historical Museum Of Central Java* mengacu pada tapak yang ada dengan penyelesaian bentuk yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan guna mendukung objek materi yang dipamerkan.
3. Penyelenggaraan dan pengelolaan *Historical Museum Of Central Java* ditangani oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pendidikan bekerja sama dengan perkumpulan seniman seluruh Jawa Tengah dan juga sebagai penanggung jawab.

Ada beberapa Kegiatan dan Pelaku kegiatan yang ada didalam *Historical Museum Of Central Java* sebagai berikut :

1. Kegiatan pameran
 - a) Terdapat 2 jenis pameran yaitu:
 - Pameran Tetap
 - Pameran Temporer
 - b) Kegiatan Konservasi dan Preservasi
 - c) Kegiatan Edukasi
2. Kelompok Kegiatan Pengelola
3. Kelompok Kegiatan Pengunjung
4. Kelompok Kegiatan Pelayanan.

METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam perancangan *Historical Museum Of Central Java* diperlukan landasan

konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan *Historycal Museum Of Central Java* adalah dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Dasar pendekatan tersebut sebagai berikut:

Pendekatan aspek fungsional

Perancangan *Historycal Museum Of Central Java* bertitik tolak pada esensi bangunan Museum itu sendiri sebagai museum aktif, yang tidak hanya memamerkan sejarah Jawa Tengah saja tetapi juga benda-benda koleksi baik berupa artefak, informasi kebudayaan dan hasil karya seniman Jawa Tengah yang mendukung dengan sejarah Jawa Tengah secara umum, melainkan juga kegiatan penelitian dan pengembangannya, sekaligus mempromosikan kebudayaan Jawa Tengah kepada masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya.

Pendekatan Aspek Fisiologis

Pendekatan perancangan *Historycal Museum Of Central Java* sebagai museum umum yang aktif.

Pendekatan Aspek Psikologis

Aspek psikologis menyangkut kejiwaan yang dipengaruhi oleh suasana, sirkulasi, pencahayaan, skala dan proporsi, dan warna.

Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku *Historycal Museum Of Central Java* adalah perilaku pengunjung museum, dan pengelola museum.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Terbagi dalam 3 macam pelaku kegiatan:

1. Pengunjung umum
Merupakan pengunjung yang datang dengan tujuan untuk mengunjungi museum.
2. Pengunjung kalangan tertentu
Merupakan pengunjung yang mempunyai latar belakang sebagai sejarawan, kolektor, arkeolog, dan seniman.
3. Pengelola
Merupakan kelompok pelaku dari kegiatan pengelolaan dan pelayanan semua kegiatan yang ada didalam museum.

Pendekatan Kelompok Kegiatan

Terdiri dari beberapa kelompok kegiatan:

1. Kelompok Aktivitas Utama

Semua aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan pameran baik tetap maupun temporer.

2. Kelompok Aktivitas Pengelola
Meliputi Terbagi dalam aktivitas administrasi dan aktivitas pengelola.
3. Kelompok Aktivitas Pelayanan
Meliputi aktivitas pelayanan ibadah (mushola), pelayanan toilet, pelayanan mekanikal elektrikal.
4. Kelompok Aktivitas Pendukung
Kelompok aktivitas yang mendukung seluruh aktivitas yang terjadi dalam museum terdiri dari aktivitas pendukung keamanan, pemeliharaan, bongkar muat barang dan aktivitas pendukung bagi karyawan.
5. Kelompok Aktivitas Parkir
Meliputi parkir pengunjung, pengelola.

Pendekatan Hubungan Ruang

Ditentukan untuk dapat memperoleh letak dan kedekatan antara ruang satu dengan lainnya. Hubungan ruang ditentukan berdasarkan organisasi ruang dan sirkulasi ruang pelaku kegiatan (pengunjung, dan karyawan).

Pendekatan Kapasitas Dan Besaran Ruang

Ditentukan untuk memperoleh besaran ruang standart dalam pembagian ruang, dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Aspek Teknis

Aktivitas utama yang berlangsung dalam *Historycal Museum Of Central Java* ini adalah pameran, oleh karena itu diperlukan pendekatan sistem struktur dan modul yang tepat untuk mewadahi semua aktivitas didalamnya.

Struktur

Berkaitan dengan fungsi, massa dan estetika bangunan yang akan diciptakan sebagai struktur yang kuat, yaitu dengan penataan massa bangunan dengan denah lingkaran.

Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan dalam perencanaan *Historycal Museum Of Central Java* ini harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut :

- Bahan untuk bagian Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna-terang, dan mudah dibersihkan, Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah.
- Bahan untuk Dinding permukaannya harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.
- Penghawaan disesuaikan dengan kebutuhan, karena setiap ruangan dalam museum memerlukan perlakuan khusus mengenai kelembaban ruangan.
- Penutup Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya. Ketinggian yang lebih dari 10 meter harus dilengkapi penangkal petir
- Plafon harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, tingginya minimal 3,00 meter dari lantai Kerangka Plafon harus kuat dan bila terbuat dari kayu harus anti rayap
- Konstruksi beranda dan talang harus diperhatikan sehingga tidak terjadi genangan air,yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk.
- Pintu harus kuat, cukup tinggi, cukup lebar, dan dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

Konsep Aspek Kinerja

Perancangan *Historical Museum Of Central Java* memerlukan suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, keamanan, kemudahan, komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Oleh karena itu perlu pendekatan sistem utilitas bangunan.

Rencana Persyaratan Ruang

Rencana persyaratan ruang meliputi persyaratan fisik, penghawaan, pencahayaan serta akustik ruang. Pendekatan ruang hanya dilakukan pada ruang-ruang tertentu yang memerlukan persyaratan khusus yaitu:

1. *Ruang Pamer*

Harus memperhatikan sirkulasi yang baik kemudahan aksesibilitas, pencahayaan, penghawaan.

2. *Ruang Audio visual*

Merupakan ruangan yang memerlukan penanganan khusus antara lain ruangan yang kedap suara, penghawaan, dan juga akses kelistrikan yang memadai.

3. *Gudang penyimpanan barang, R. Konservasi,*

Ruangan dengan peruntukan penelitian, identifikasi dan juga penyimpanan barang sebelum masuk ruang pamer, memerlukan perlakuan sesuai dengan kebutuhan barang.

4. *Ruang Pengelola*

Ruang pengelola terpisah dengan bangunan museum, sesuai dengan peruntukannya. Ruang pengelola menggunakan penghawaan sentral, pencahayaan kombinasi antara alami dengan buatan dengan pertimbangan kenyamanan.

Rencana Sirkulasi

Perancangan *Historical Museum Of Central Java* harus memperhatikan alur sirkulasi didalamnya agar benar-benar nyaman, yang harus diperhatikan antara lain:

1. Sirkulasi Ruang Luar

Perlu adanya pembedaan terhadap sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola, sirkulasi satu arah digunakan untuk memudahkan sirkulasi.

2. Sirkulasi Dalam Bangunan

Menggunakan Sirkulasi Vertikal berupa tangga dan ram untuk penyandang difabel. Sirkulasi horizontal dengan pintu. Secara keseluruhan didalam museum menggunakan sirkulasi menerus dengan periodenisasi.

Rencana Utilitas

Perencanaan utilitas dalam *Historical Museum Of Central Java* yang di rancang antara laian :

1. Sistem jaringan listrik, menggunakan tenaga listrik utama dari PLN, candangan dari *standby emergency power/genset*.

2. Sistem jaringan air bersih, menggunakan jaringan air bersih dari PDAM dan sumur artesis. Penyaluran dengan cara *Down Feed Distribution*.

3. Sistem penghawaan/pengkodisian udara, sebagian besar menggunakan penghawaan buatan, karena sebagian besar tertutup dan memerlukan suhu yang

stabil khususnya benda-benda yang mudah berjamur.

4. Jaringan penerangan/pencahayaan, dalam bangunan menggunakan penerangan alami dan buatan.
5. Sistem komunikasi, menggunakan telekomunikasi internal dan eksternal.
6. Jaringan air kotor, Air kotor dialirkan untuk dikumpulkan dalam suatu penampungan berupa sumur endapan, sedangkan kotoran cair dapat langsung mengalir melalui roil kota..
7. Pengelolaan sampah, Sampah ditampung sementara pada bak penampungan. Sampah organik dan anorganik dipisahkan, kemudian diangkut ke pembuangan akhir dengan truk sampah.
8. Jaringan pemadam kebakaran

Ada dua penanganan terhadap bahaya kebakaran :

- a) System tanda bahaya, antara lain:
 - Detektor derajat panas rata-rata, digunakan ruang yang bersifat umum.
 - Detektor derajat panas tetap, untuk mendeteksi panas secara lebih sensitive.
 - Panel kontrol bahaya api, untuk mendeteksi asal api.
 - Detektor asap, untuk mendeteksi asap yang berlebihan.
- b) System pemadam api, dengan menempatkan elemen seperti :
 - *Sprinkler*, bekerja secara otomatis pada suhu ruangan yang mencapai $60^{\circ}\text{C}-70^{\circ}\text{C}$. daya semburan $\pm 25\text{m}^2$. Pada ruang koleksi *sprinkler* menggunakan serbuk agar tidak merusak koleksi
 - *Fire hydrant*, jangkauan 25-30 m.
 - *Hydrant pillar*, untuk diluar bangunan, jarak maksimal 100 m.
 - *Fire extinguisher*, tabung berisi zat kimia dengan penempatan antar unit sekita 20-25 m, memiliki jangkauan seluas $200-250\text{ m}^2$.

9. Jaringan penangkal petir
System yang digunakan adalah system *Faraday*. System ini terdiri dari satu tiang yang dihubungkan dengan kawat tembaga yang dialirkan ke dalam tanah melalui arde. Pertimbangannya adalah karena

bangunan termasuk ketinggian sedang dan supaya tidak membahayakan bangunan sekitarnya.

Konsep Aspek Arsitektural

Rencana Arsitektural

Arsitektural yang digunakan dalam perancangan bangunan *Historycal Museum Of Central Java* adalah arsitektur post-modern. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan desain ini adalah potensi tapak yang strategis tetapi tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya setempat yang nantinya akan dikombinasikan dalam bangunan yang modern dan monumental.

Rencana Massa Bangunan

Massa bangunan menyesuaikan dari konsep, dimana analisa site, klimatologi dan zoning menjadi landasan dalam bentuk bangunan. Sehingga mendapatkan view yang menarik sebagai nilai sejarah (*history*) dari sebuah museum.

Konsep Site dan Tapak

Dari hasil skoring 3 lokasi, didapat tapak terpilih berada di Jalan Sriwijaya No. 19. Tapak sekarang adalah Taman Wonderia dan Taman Budaya Raden Saleh, dengan batas-batas:

Sebelah Utara : Jalan Sriwijaya.

Sebelah Timur : Gedung Wanita.

Sebelah Selatan : lahan kosong dan permukiman warga.

Sebelah Barat : permukiman warga.

Luas tapak $\pm 60.000\text{ m}^2$, maka dapat dihitung dengan peraturan setempat yang berlaku yaitu :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

maksimal : 40%

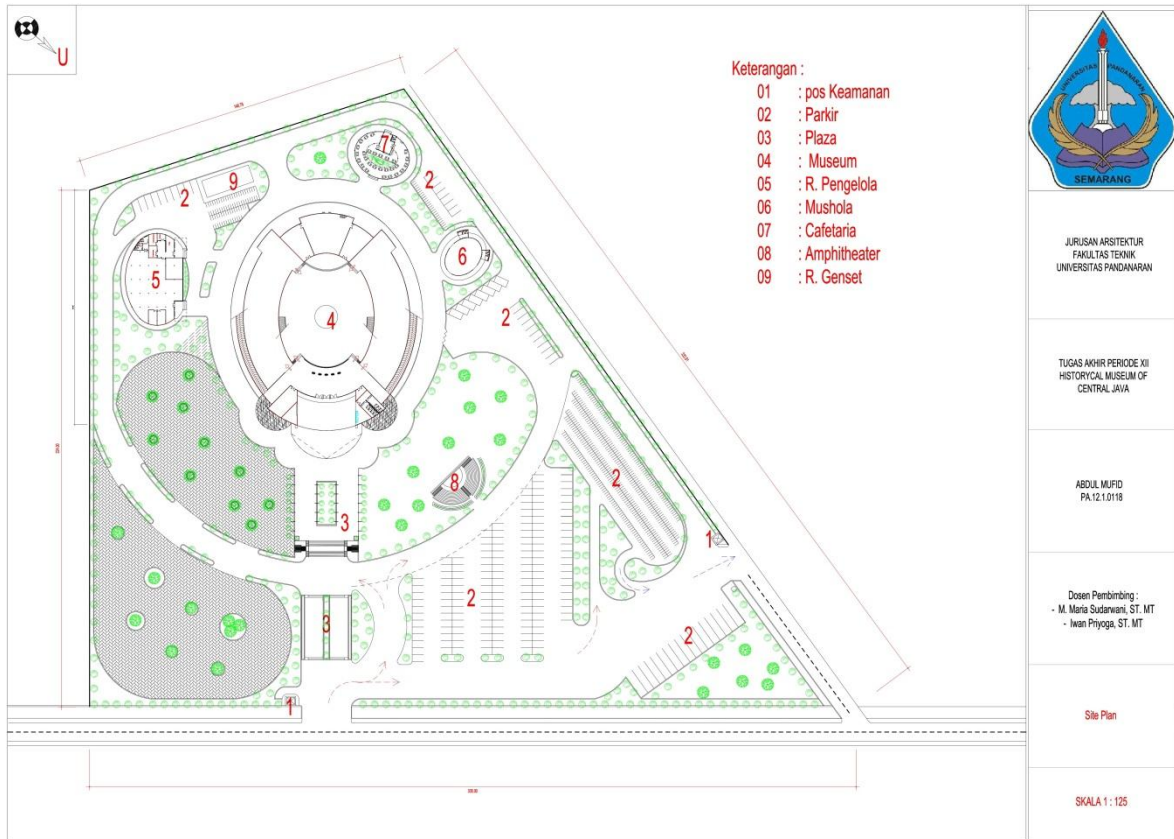
$$\text{KDB} = 40\% \times \text{Luas lahan}$$

$$= 0.4 \times 60.000$$

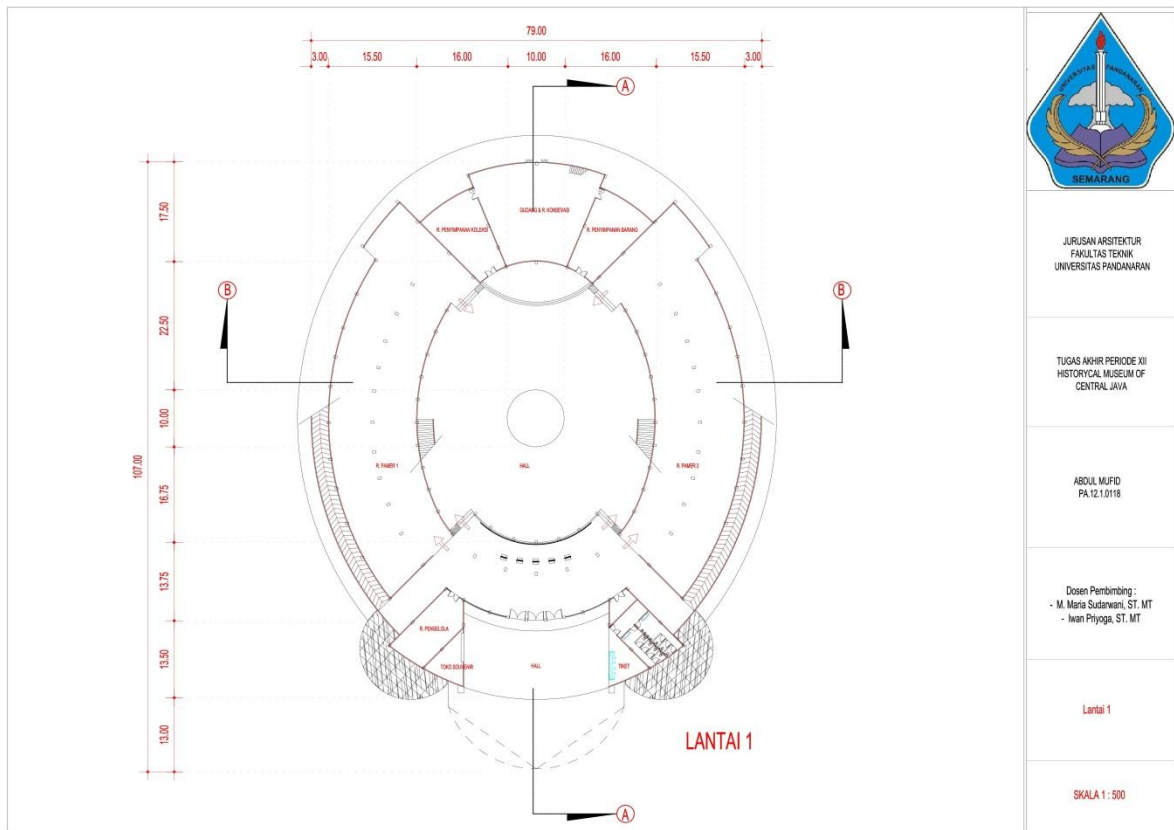
$$= 20.000\text{ m}^2$$

- Koefisien lantai bangunan (KLB) = 3-5
- Jumlah lantai = Max 5 Lantai
- Garis sepadan bangunan = 30 meter dari As jalan.

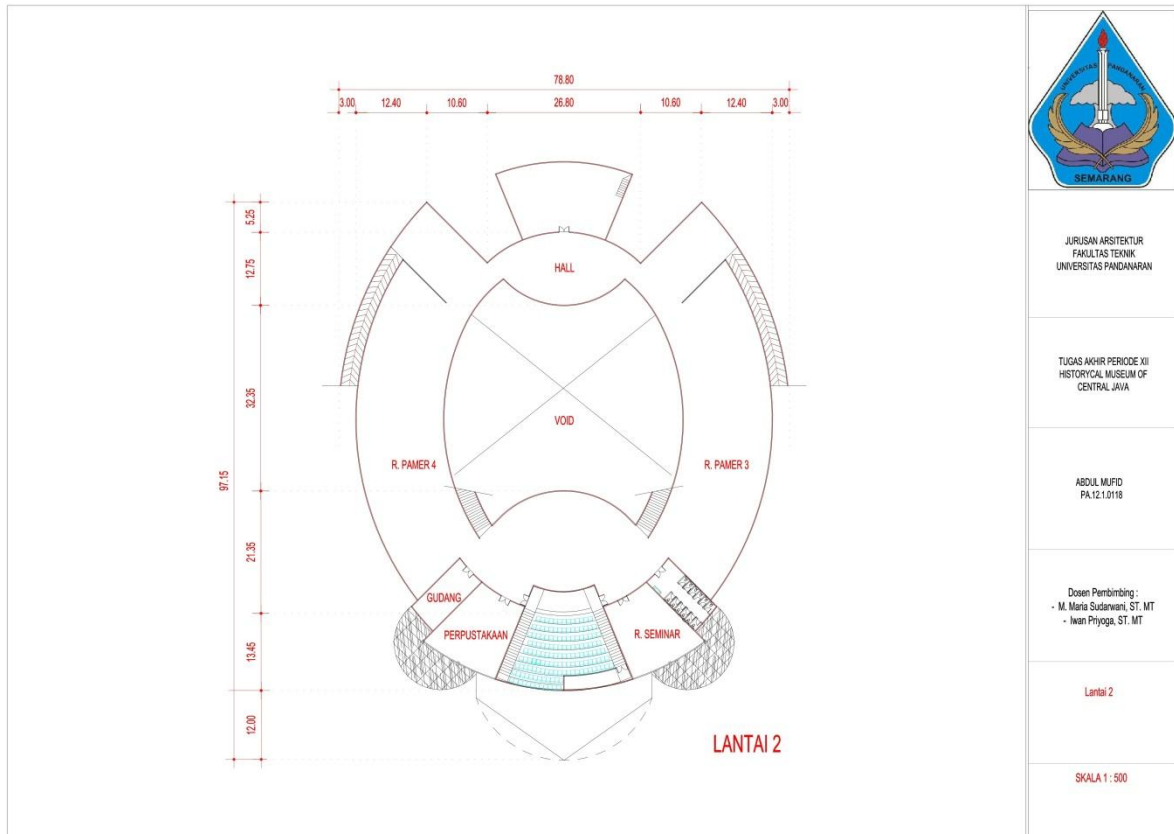
1. Site Plan



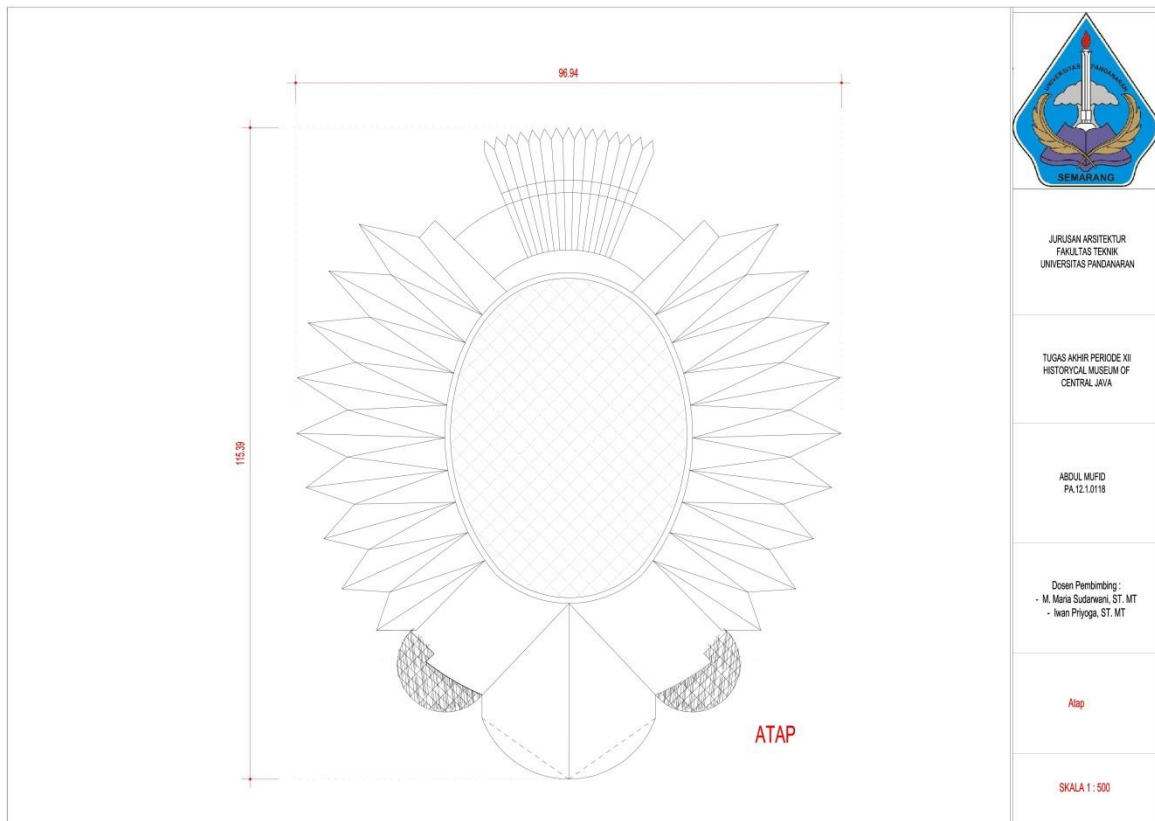
2. Denah Lantai 1



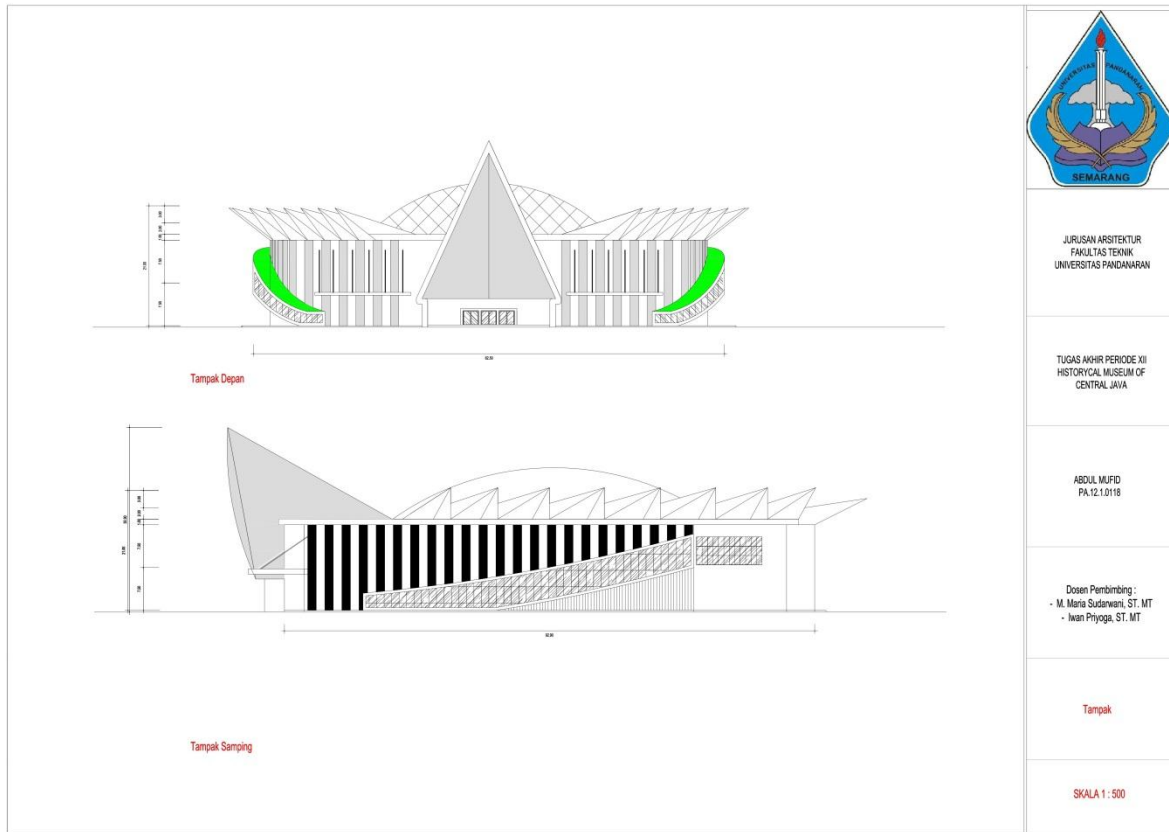
3. Denah lantai 2



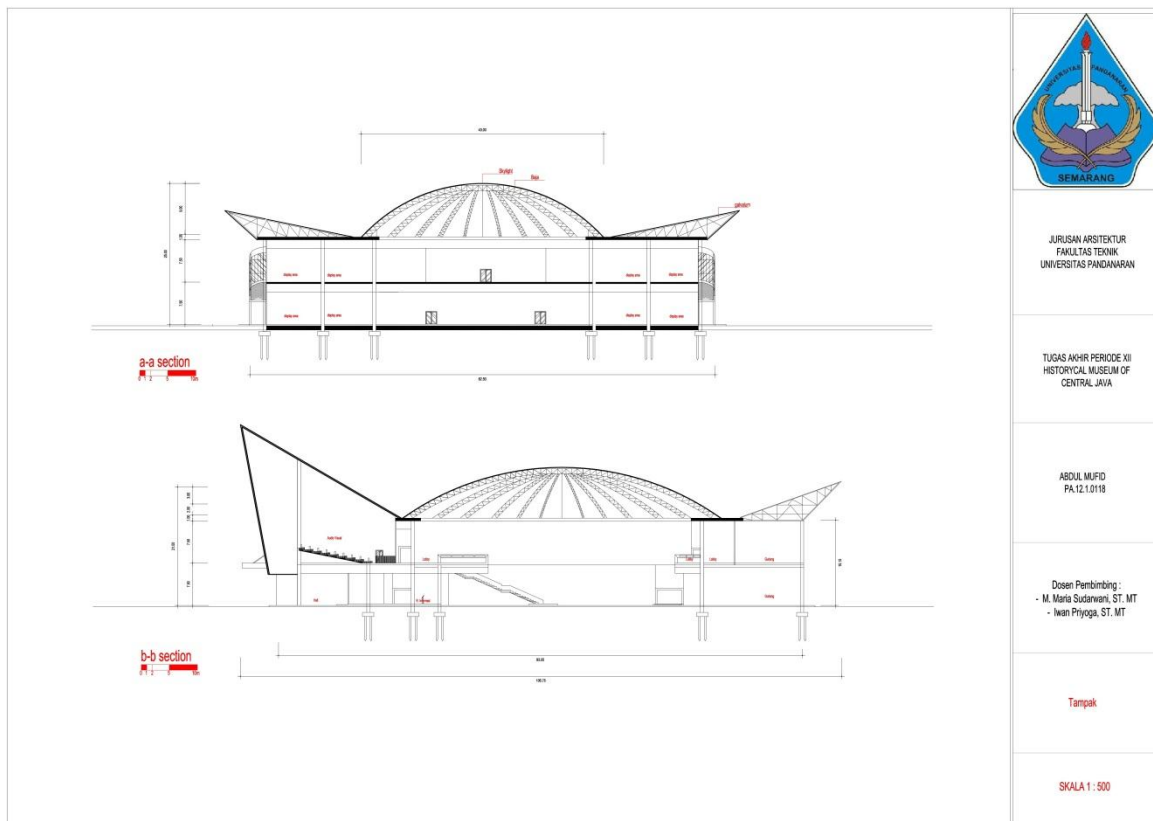
4. Denah Atap



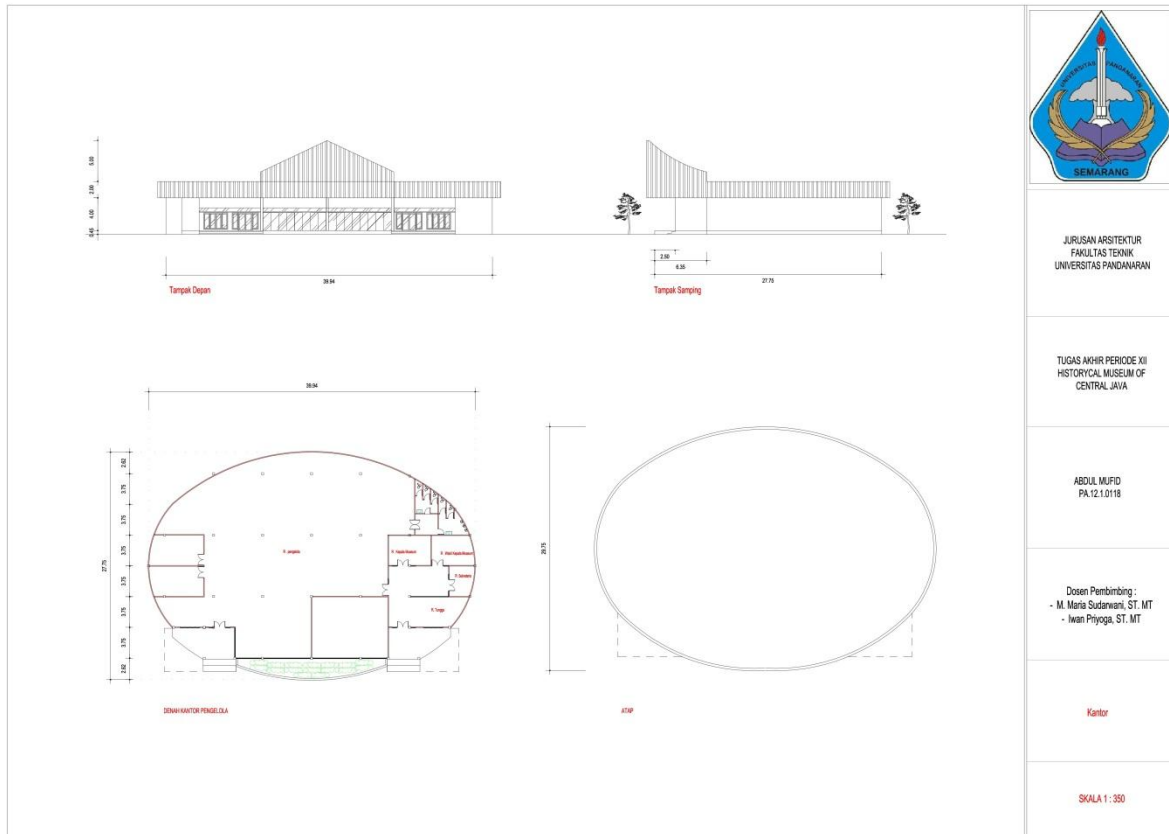
5. Tampak



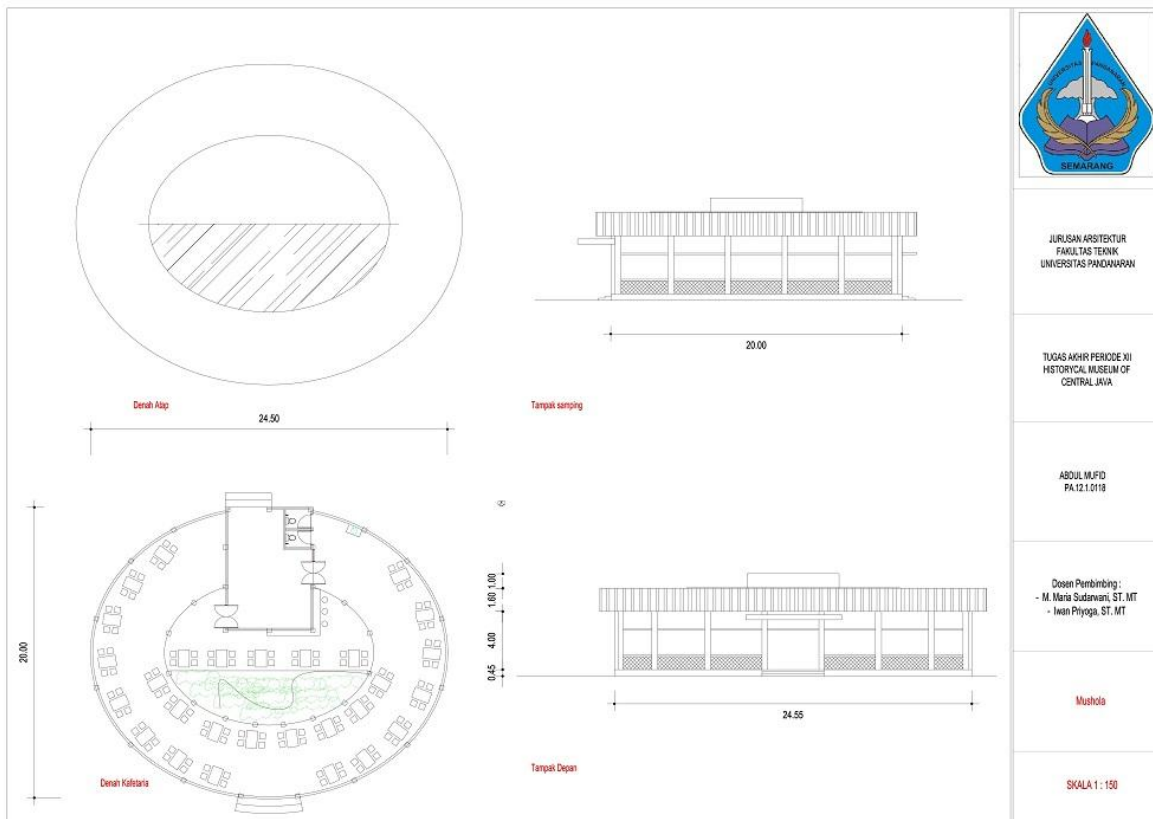
6. Potongan



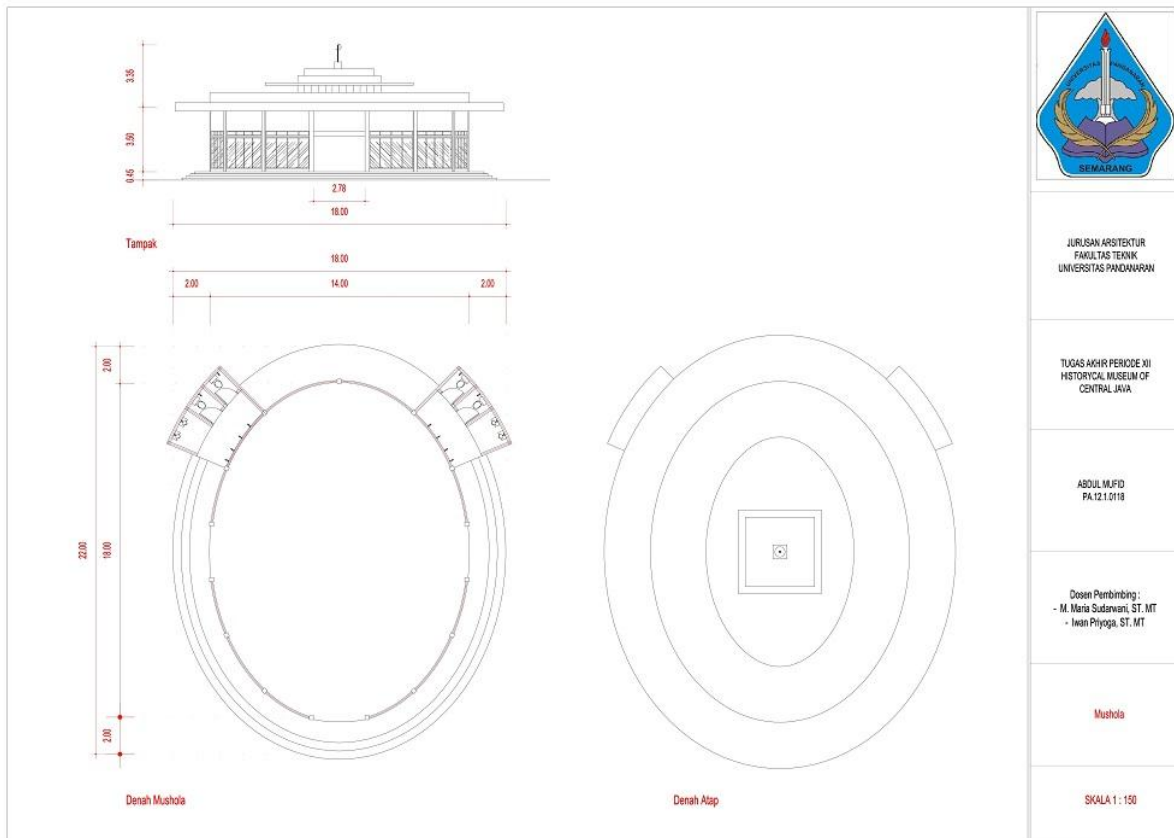
7. Denah Kantor Pengelola



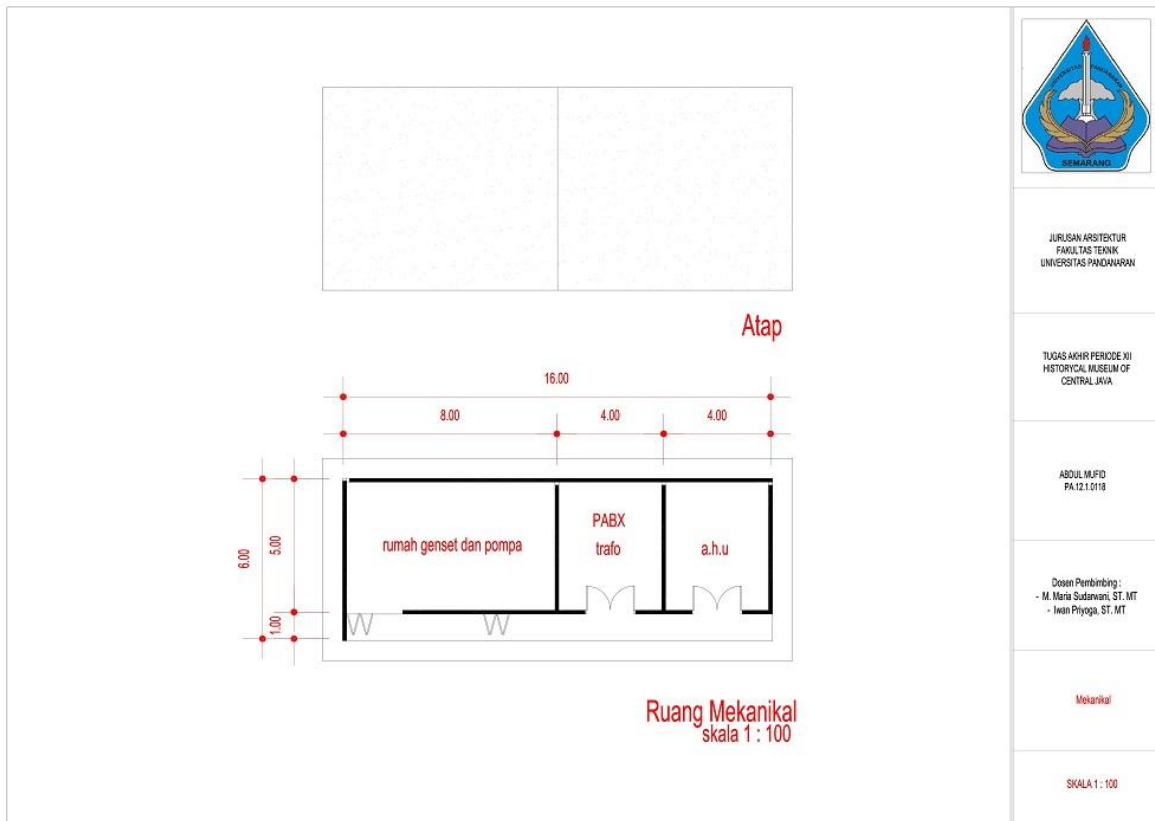
8. Denah Kafetaria



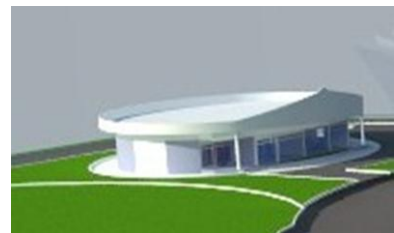
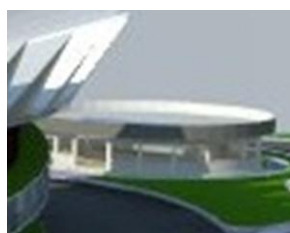
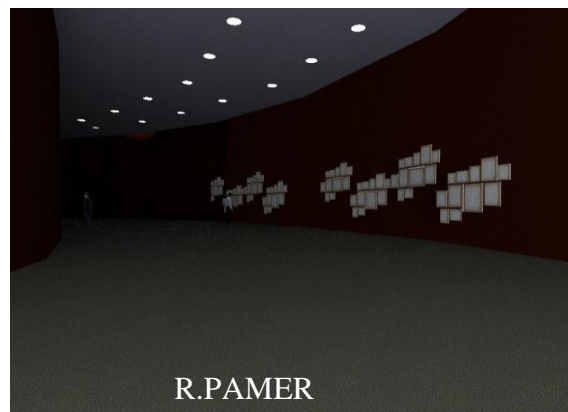
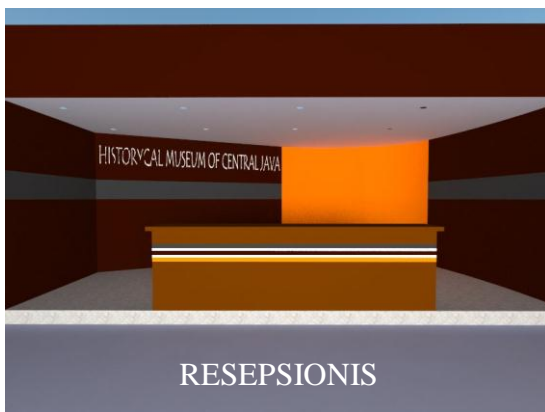
9. Denah Mushola



10. Denah R. Genset



11. Perspektif



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa Museum tidak hanya sebagai tempat memamerkan barang bersejarah atau benda-benda kuno, tetapi museum juga harus mempunyai daya tarik dari segi bentuk bangunan, konsep penyajian baik itu pameran tetap atau pameran temporer, sehingga pengunjung tidak bosan untuk datang lagi ke museum.

DAFTAR PUSTAKA

- D.K.Ching, Francis, 2000, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek*, Jilid 2, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, Erlangga, Jakarta
- Sunarso, Drs., 2000, *Pengetahuan Dasar Konservasi Koleksi Museum*, Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- _____, 2008, *International Council Of Museum (ICOM)*, Pedoman Museum Indonesia, Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jenderal kebudayaan, Proyek pembinaan Permuseuman, Jakarta.